

Kinerja Perekonomian, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Ismi Fathia Rachmi¹, Mohamad Heykal², Nafis Dwi Kartiko³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Nusantara

³Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan

Email: ismifathia@binus.ac.id¹, mheykal@binus.edu², nafisdwikartiko@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perekonomian dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Kinerja perekonomian menggunakan *proxy* pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan tingkat inflasi. Profitabilitas sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *proxy return on assets, return on equity, dan net profit margin*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak menggunakan *proxy* GAAP ETR. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan untuk periode 2017-2020. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda data panel. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kinerja perekonomian dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial *return on assets, return on equity* dan pertumbuhan GDP berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan net profit margin, inflasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan GDP, Inflasi, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic performance and profitability on tax avoidance. The economic performance uses the proxy of Gross Domestic Product growth and inflation rate. Profitability as an illustration of a company's financial performance uses a proxy for return on assets, return on equity, and net profit margin. The control variable used in this study is firm size. Meanwhile, tax avoidance uses the GAAP ETR proxy. The population used is mining sector companies for the period 2017-2020. The sample collection method in this study used purposive sampling. The analysis used is the multiple linear regression method of panel data. Based on the test results, it can be concluded that economic performance and profitability have a significant effect on tax avoidance. Partially return on assets, return on equity, and GDP growth affects tax avoidance. Meanwhile, net profit margin, inflation, and company size do not affect tax avoidance.

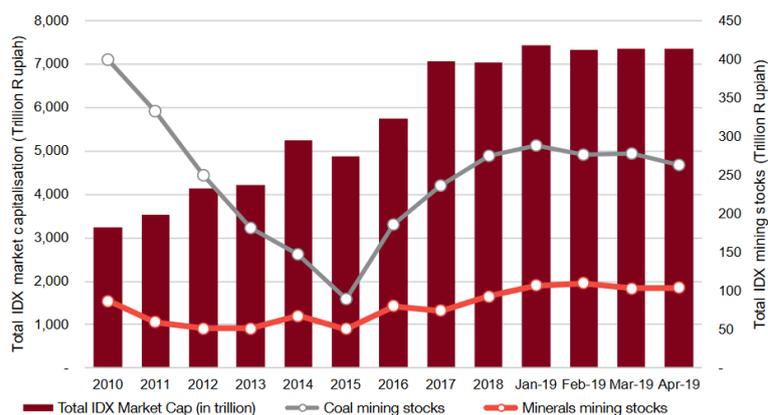
Keywords: ROA, ROE, NPM, GDP Growth, Inflation, Firm Size, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan bagi perekonomian suatu negara (Hidayat *et al.*, 2014; Ratih *et al.*, 2014). Hal tersebut dapat terlihat pada eksploitasi mineral dan barang hasil pertambangan yang telah dimulai sejak zaman dahulu (Panda, 2014). Industrialisasi dan pembangunan infrastruktur yang pesat telah mengakibatkan peningkatan permintaan dan eksploitasi terhadap sumber daya mineral dalam skala besar (Ayuk *et al.*, 2020). Indonesia sendiri secara konsisten dinyatakan negara dengan peringkat tinggi dalam hal prospek batubara dan mineralnya (PwC Indonesia, 2019). Kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 menyumbang sekitar 6,44% dari PDB nasional. Sedangkan pada tahun 2021 persentasenya

meningkat menjadi 8,98%. Investasi pada sektor ini secara empiris juga terbukti terhadap pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2017).

Kinerja sektor pertambangan juga dapat tercermin dari saham perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi fenomena peningkatan kapitalisasi saham perusahaan tambang di Indonesia. Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI meningkat 17% menjadi Rp310 triliun pada 31 Desember 2017, dan naik kembali sebesar 19% menjadi Rp 367 triliun pada 31 Desember 2018. Peningkatan pada tahun 2017 disumbang oleh ketersediaan batubara yang meningkat 27%, sedangkan ketersediaan logam dan mineral turun sekitar 8%. Pada tahun 2018, baik ketersediaan minerba maupun batubara mengalami peningkatan masing-masing meningkat 25% dan 17% (PwC Indonesia, 2019).



Sumber: PwC Indonesia (2019)

Dibalik signifikansinya terhadap perekonomian, sektor pertambangan juga memiliki riwayat kasus-kasus besar di Indonesia. Salah satu kasus tersebut adalah kasus penghindaran pajak. Skandal penghindaran pajak PT. Adaro Energy pada tahun 2005 dilakukan dengan skema *transfer pricing* yang diperkirakan merugikan negara sebesar Rp9 triliun. Kasus kedua adalah skema *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT. Kaltim Prima Coal yang diperkirakan merugikan negara sebesar Rp1,7 triliun (Hasibuan & Gultom, 2021). Skandal penghindaran pajak tersebut merupakan kasus yang serius bagi negara karena dapat merugikan keuangan negara dan mengganggu kinerja pemerintah (Yudhistira & Angraeni, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab penghindaran pajak, misalnya profitabilitas, kualitas audit ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, leverage, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan intensitas persediaan (Arham *et al.*, 2020).

Dalam tataran global, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya ekonomi, politik dan sosial (Heenetigala & Armstrong, 2011). Kondisi lingkungan ekonomi dan politik yang tidak stabil dapat berakibat pada ketahanan dan kinerja perusahaan. Selain berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ketidakstabilan ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebagai bagian dari kebijakan fiskal. Ketika ketidakstabilan ekonomi meningkat, penghindaran pajak di tingkat perusahaan dapat menyebabkan biaya tinggi (Shen *et al.*, 2021). Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan premis bahwa ketidakstabilan ekonomi yang meningkat dapat menyebabkan volatilitas dan ambiguitas informasi eksternal. Dalam keadaan ini, perusahaan mungkin tidak jelas tentang apakah strategi penghindaran pajak dapat beradaptasi dengan kebijakan baru, yang dapat meningkatkan biaya keputusan penghindaran pajak (Dang *et al.*, 2019). Selain itu, ketidakpastian kebijakan dapat meningkatkan kemungkinan penyelidikan dan hukuman pajak (Mills *et al.*, 2013). Akibatnya, perusahaan akan memilih untuk mengurangi penghindaran pajak untuk mencegah risiko diselidiki dan dihukum. Kinerja perusahaan sendiri merupakan hal yang penting dalam menilai perusahaan. Misalnya perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas tinggi akan dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi. Profitabilitas sendiri merupakan indikator menunjukkan efisiensi penggunaan modal di perusahaan (Azlina, 2009). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki sumber daya yang optimal dalam mengelola perusahaan. Sehingga efeknya terhadap pembayaran pajak dapat lebih efektif. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan pengujian terhadap pengaruh profitabilitas dan perekonomian (makroekonomi) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2017-2020.

Teori Agensi

Dalam sebuah perusahaan biasanya terdapat pemisahan antara kepemilikan perusahaan, kontrol perusahaan, serta hubungan *principal-agent*. Hubungan prinsipal dan agen ini mengartikan bahwa pemilik (*principals*) mempekerjakan seorang manajer (*agents*) untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan terbaiknya (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan yang muncul ketika keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan, serta sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang dilakukan agen. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dengan tepat. Kedua, masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal dan agen mungkin lebih memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda (Eisenhardt, 1989).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak secara luas mencakup segala sesuatu yang mengurangi pajak perusahaan relatif terhadap pendapatan akuntansi sebelum pajaknya (Dyreng *et al.*, 2008). Penghindaran pajak juga merujuk pada pajak tunai perusahaan yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak yang disesuaikan untuk item khusus selanjutnya (Dyreng *et al.*, 2010). Hal ini juga termasuk kegiatan perencanaan pajak yang termasuk dalam wilayah abu-abu (Frank *et al.*, 2009; LaFond & Watts, 2008; Law & Mills, 2017; Murphy, 2004). Perencanaan pajak yang dimaksudkan adalah pemanfaatan celah baik dalam undang-undang perpajakan maupun dengan melanggar peraturan perpajakan suatu negara.

Pengembangan Hipotesis

Menurut studi yang dilakukan oleh Shevlin *et al.* (2019), penghindaran pajak dan kondisi makroekonomi memiliki hubungan signifikan yang negatif. Pengenaan tarif pajak yang lebih rendah dapat membantu pertumbuhan ekonomi di suatu negara secara agregat. Kondisi ini dapat terjadi apabila pemerintah tidak efisien dalam menjalankan roda perekonomian, misalnya masih tingginya kasus korupsi. Pendapat ini didukung oleh Shen *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi memiliki hubungan signifikan negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Kebijakan ekonomi yang tidak pasti dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan tingkat perusahaan (Al-Thaqeb & Algharabali, 2019). Bradley *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi biaya pendanaan eksternal yang tinggi ketika kebijakan ekonomi sangat tidak pasti. Sehingga berdasarkan argumentasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa kondisi makroekonomi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang merepresentasikan keberhasilan manajemen perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Fauzan *et al.*, 2019; Sanjaya & Rizky, 2018; Wibowo & Wartini, 2012). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Egam *et al.*, 2017; Permana, 2021; Solihin & Verahastuti, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi berpeluang untuk meningkatkan efisiensi kewajiban pembayaran pajak melalui penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013), Agusti (2014), Mahdiana & Amin (2020), Rozak *et al.* (2019), dan Subagiastra *et al.* (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

LaFond & Watts (2008) berpendapat bahwa perusahaan besar menghasilkan lebih banyak informasi publik dan memiliki lebih sedikit asimetri informasi, mengurangi permintaan untuk akuntansi konservatif. Setidaknya ada tiga alasan potensial untuk mengharapkan ukuran perusahaan terkait dengan konservatisme: (1) biaya politik; (2) pengaruh menggabungkan pendapatan dan pengembalian di berbagai segmen/proyek; dan (3) asimetri informasi. Teori biaya politik memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar akan melaporkan pendapatan yang lebih konservatif, sedangkan teori agregasi pendapatan dan asimetri informasi memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar akan melaporkan pendapatan yang kurang konservatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan atau *firm size* dengan logaritma natural dari total aset pada akhir tahun fiskal. Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H₁: *Return on Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₂: *Return on Equity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₄: Pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₅: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Deskripsi Sampel dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2020. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Campbell *et al.*, 2020; Schreier, 2018; Wulandari & Iskandar, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2020
2. memiliki laporan keuangannya telah diaudit
3. perusahaan yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel yang digunakan selama periode penelitian

Berdasarkan klasifikasi sumber data yang digunakan, data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder. Pada data sekunder peneliti tidak terlibat dalam pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti memperoleh data tersebut dari pihak lain (dalam hal ini BEI). Seluruh data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode empat tahun. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif, matriks ko relasi, dan model regresi data panel.

Spesifikasi Model

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel karena menggabungkan data *cross-section* dan *time-series*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dengan proxy *Generally Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR)*. Variabel independen untuk kinerja perekonomian dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Variabel independen untuk profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Model yang digunakan untuk menguji hubungan antara perekonomian, profitabilitas dan penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

$$GAAPETR = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 GRGDP_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

GAAPETR = Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

ROA = Return on Assets

ROE = *Return on Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

GRGDP = Pertumbuhan GDP

INF = Tingkat Inflasi
SIZE = Ukuran Perusahaan

Tabel 1. Proksi Pengukuran Variabel

Nomor	Variabel	Pengukuran
1	Dependen	$GAAP\ ETR = \frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$
2	Independen	$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Common Equity}}$
3	Independen	$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$
4	Independen	$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$
5	Independen	$GRGDP = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$
6	Independen	INF = Tingkat Inflasi
7	Kontrol	SIZE = Ln(Total Assets)

Diagnostic Tests

Dalam mengestimasi data panel, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) parameter model, yaitu model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Beberapa pengujian dilakukan dengan mengestimasi ketiga model yaitu uji *Chow*, uji *Breusch Pagan Lagrange Multiple*, dan uji Hausman. Ketiga pengujian tersebut bertujuan untuk memperkirakan metode mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk menentukan karakteristik statistik data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat ditemukan gambaran dan deskripsi untuk memudahkan memahami informasi yang terkait dengan data (Gujarati & Porter, 2012). Karakteristik yang diamati dalam tes ini adalah tentang variabilitas data yang dilihat dari nilai rata-rata data, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
GAAPETR	80	0.2733	0.1303	0.0016	0.7178
ROA	80	9.6081	10.0421	-9.3300	45.6000
ROE	80	15.4426	16.8965	-48.5000	77.3000
NPM	80	12.6640	18.5172	-44.1000	128.3000
GRGDP	80	0.0330	0.0312	-0.0207	0.0517
INF	80	0.0299	0.0069	0.0192	0.0381
SIZE	80	15.6127	1.3826	12.8103	18.4420

Variabel GAAPETR mempunyai nilai rerata sebesar 0.2733 dan standar deviasi sebesar 0.1303. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 0.0016, sedangkan nilai maksimum variabel GAAPETR ini adalah sebesar 0.7178. Variabel ROA mempunyai nilai rerata sebesar 9.6081 dan standar deviasi sebesar 10.0421. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar -9.3300, sedangkan nilai maksimum variabel ROA ini adalah sebesar 45.6000. Variabel ROE mempunyai nilai rerata sebesar 15.4426 dan standar deviasi sebesar 16.8965. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar -48.5000, sedangkan nilai maksimum variabel ROE ini adalah sebesar 77.3000. Variabel NPM mempunyai nilai rerata sebesar 12.6640 dan standar deviasi sebesar 18.5172. Adapun nilai

minimum dari variabel ini adalah sebesar -44.1000, sedangkan nilai maksimum variabel NPM ini adalah sebesar 128.3000.

Variabel GRGDP mempunyai nilai rerata sebesar 0.0330 dan standar deviasi sebesar 0.0312. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar -0.0207, sedangkan nilai maksimum variabel NPM ini adalah sebesar 0.0517. Variabel INF mempunyai nilai rerata sebesar 0.0299 dan standar deviasi sebesar 0.0069. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 0.0192, sedangkan nilai maksimum variabel INF ini adalah sebesar 0.0381. Variabel SIZE mempunyai nilai rerata sebesar 15.6127 dan standar deviasi sebesar 1.3826. Adapun nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 12.8103, sedangkan nilai maksimum variabel SIZE ini adalah sebesar 18.4420.

Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian lebih baik diperkirakan menggunakan metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Hasil tes Chow untuk menunjukkan bahwa nilai p stat F lebih kecil dari alpha 5%, sehingga model regresi lebih tepat diperkirakan menggunakan metode *Fixed Effect*.

2. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier menentukan apakah model penelitian lebih baik diperkirakan menggunakan metode *Pooled Least Square* atau *Random Effect*. Hasil uji Langrange Multiplier untuk model regresi menunjukkan nilai Prob > chibar², yang lebih kecil dari alpha 5%, sehingga model penelitian lebih tepat diperkirakan menggunakan metode *Random Effect*.

3. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian lebih baik diperkirakan menggunakan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil tes Hausman untuk kedua model menunjukkan hasil *p-value* lebih kecil dari alpha 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian paling tepat diperkirakan menggunakan metode *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Model

Nomor	Model Estimasi	Prob > F	Hasil
1	Uji Chow	Prob > F = 0.0023	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji LM	Prob > chibar ² = 0.0047	<i>Random Effect</i>
3	Uji Hausman	Prob > chi ² = 0.0138	<i>Fixed Effect</i>

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka model penelitian lebih tepat diestimasi menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas pada model *Fixed Effect* menggunakan VIF. Berdasarkan hasil pengujian hanya terdapat dua variabel dengan nilai VIF kurang dari 10 yaitu GRGDP dan SIZE, sehingga dapat dinyatakan model mengandung multikolinieritas pada variabel ROA, ROE, NPM, dan INF. Uji autokorelasi dilakukan berdasarkan *Wooldridge test* dan diperoleh nilai prob>f = 0.2220. Nilai tersebut berada di atas nilai alpha = 0,05 sehingga data tidak terkandung masalah autokorelasi. Sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian Breush-Pagan. Berdasarkan hasil pada pengujian Breush-Pagan, diperoleh prob>chi² = 0,0023 (lebih kecil dari alpha 5%) sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas pada model *Fixed Effect* tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan *Robust* pada regresi.

Hasil Uji Regresi

Tabel 4. Hasil Regresi

GAAPETR	Coef.	Std. Err.	t	P>t
C	0.4524	0.1874	2.41	0.026
ROA	-0.0101	0.0031	-3.25	0.004*
ROE	0.0069	0.0018	3.73	0.001*
NPM	0.00004	0.0003	0.2	0.847
GRGDP	1.3459	0.7300	1.84	0.081**
INF	-1.8366	3.0859	-0.6	0.559
SIZE	-0.0114	0.0125	-0.91	0.373
Prob > chi ²	0.0044			
R-squared Overall	0.0735			

* Signifikansi pada 5%
** Signifikansi pada 10%

Adapun persamaan regresi data panel untuk variabel dependen penghindaran perusahaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat disusun sebagai berikut:

$$GAAPETR = 0.4524 - 0.0101ROA_{it} + 0.0069ROE_{it} + 0.00004NPM_{it} + 1.3459GRGDP_{it} - 1.8366INF_{it} - 0.0114SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa model penelitian penghindaran pajak ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen GAAPETR. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob > chi² dibawah 0,05, tepatnya pada 0.0044. Di dalam tabel di atas dinyatakan juga bahwa R-squared untuk model ini sebesar 7,35%, mengindikasikan bahwa 7,35% variasi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada.

Variabel independen ROA mempunyai koefisien -0.0101 dengan probabilitas sebesar 0.004. Angka koefisien sebesar -0.0101 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *return on assets* dan penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.004 menunjukkan bahwa variabel *return on assets* signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H₁ yang menyatakan *return on assets* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Variabel independen ROE mempunyai koefisien 0.0069 dengan probabilitas sebesar 0.001. Angka koefisien sebesar 0.0069 menunjukkan adanya hubungan positif antara *return on equity* dan penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.001 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H₂ yang menyatakan *return on equity* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Variabel independen NPM mempunyai koefisien 0.00004 dengan probabilitas sebesar 0.847. Angka koefisien sebesar 0.00004 menunjukkan adanya hubungan positif antara *net profit margin* dan penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.847 menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H₃ yang menyatakan *net profit margin* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ditolak.

Variabel independen GRGDP mempunyai koefisien 1.3459 dengan probabilitas sebesar 0.081. Angka koefisien sebesar 1.3459 menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan GDP/PDB dan penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai pertumbuhan GDP maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.081 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan GDP signifikan pada tingkat keyakinan 10% terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H₄ yang

menyatakan pertumbuhan GDP memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Variabel independen INF mempunyai koefisien -1.8366 dengan probabilitas sebesar 0.559. Angka koefisien sebesar -1.8366 menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.559 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H_5 yang menyatakan inflasi memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ditolak.

Adapun variabel kontrol SIZE mempunyai koefisien -0.0114 dengan probabilitas sebesar 0.373. Angka koefisien sebesar -0.0114 menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0.373 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bermakna bahwa H_6 yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja perekonomian dan kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 80 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun basis dari data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. *return on assets* secara signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
2. *return on equity* secara signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
3. *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
4. pertumbuhan *gross domestic product* secara signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
5. tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
6. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Al-Thaqeb, S. A., & Algharabali, B. G. (2019). Economic policy uncertainty: A literature review. *The Journal of Economic Asymmetries*, 20, e00133.
- Arham, A., Firmansyah, A., & Nor, A. M. E. (2020). Penelitian Transfer Pricing di Indonesia: Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 57–72.
- Ayuk, E., Pedro, A., Ekins, P., Gatune, J., Milligan, B., Oberle, B., Christmann, P., Ali, S., Kumar, S. V., & Bringezu, S. (2020). *Mineral Resource Governance in the 21st Century: Gearing extractive industries towards sustainable development*. International Resource Panel, United Nations Envio.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(02).
- Bradley, D., Pantzalis, C., & Yuan, X. (2016). Policy risk, corporate political strategies, and the cost of debt. *Journal of Corporate Finance*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.08.001>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661.
- Dang, D., Fang, H., & He, M. (2019). Economic policy uncertainty, tax quotas and corporate tax burden: Evidence from China. *China Economic Review*, 56, 101303.

- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). Pengaruh Praktik Transfer Pricing Terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3(2), 88–96.
- Heenetigala, K., & Armstrong, A. F. (2011). The impact of corporate governance on firm performance in an unstable economic and political environment: Evidence from Sri Lanka. *2012 Financial Markets & Corporate Governance Conference*.
- Hidayat, W., Rustiadi, E., & Kartodihardjo, H. (2014). Dampak Sektor Pertambangan terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Economia*, 10(1), 65–80.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447–478.
- Law, K. K. F., & Mills, L. F. (2017). Military experience and corporate tax avoidance. *Review of Accounting Studies*, 22(1), 141–184.
- Lestari, D. (2017). Dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. *Forum Ekonomi*, 18(2), 176–186.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Mills, L. F., Nutter, S. E., & Schwab, C. M. (2013). The effect of political sensitivity and bargaining power on taxes: Evidence from federal contractors. *The Accounting Review*, 88(3), 977–1005.
- Murphy, K. (2004). Aggressive tax planning: Differentiating those playing the game from those who don't. *Journal of Economic Psychology*, 25(3), 307–329.
- Panda, G. (2014). Mining sector and its impact on Odisha economy: Proper utilization of limited resources using forecasting techniques. *Journal of Business and Management Sciences*, 2(3A), 41–45.
- Permana, K. W. A. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *Jurnal EKOBIS (Kajian Ekonomi Dan Bisnis)*, 5(1), 37–53.
- PwC Indonesia. (2019). *Mining in Indonesia: Investment and Taxation Guide*.

- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–94.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Schreier, M. (2018). Sampling and generalization. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*, 84–97.
- Shen, H., Hou, F., Peng, M., Xiong, H., & Zuo, H. (2021). Economic policy uncertainty and corporate tax avoidance: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 65, 101500.
- Shevlin, T., Shivakumar, L., & Urcan, O. (2019). Macroeconomic effects of corporate tax policy. *Journal of Accounting and Economics*, 68(1), 101233.
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL*, 5(2), 91–98.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Wulandari, R. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada produk kosmetik. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 11–18.
- Yudhistira, A., & Angraeni, F. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, RASIO KEUANGAN, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).